



## Analisis Pengaruh Pengungkapan Enterprise Risk Management Dan Debt Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Sektor Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman tahun 2018-2020)

Elvia Isytahara<sup>1</sup>, Ledy Setiawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Mulawarman  
Email: viadreamhope@gmail.com

### Article History

Received: 23-02-2023

Accepted: 30-06-2024

Copyright © year  
owned by Author(s).  
Published by JIAM.

### ABSTRACT

*This study aim to analyze and determine the influence of Enterprise Risk Management Disclosure and Debt Asset Ratio on Firm Value. In the determination of sample, this research used purposive sampling method as many as 21 companies from 30 companies of Manufacture subsector Food and Drink companies listed in Indonesian Stock Exchange in 2018 until 2020. This study used secondary data and hypothesis was tested using multiple linear regression analysis. The results show that Enterprise Risk Management Disclosure and Debt Asset Ratio has significant effect on the firm value.*

**Keywords:** *Enterprise Risk Management, Debt to Asset Ratio, Firm Value*

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri di Indonesia semakin lama mulai berkembang pesat. Dengan kompleksnya kebutuhan manusia akan barang-barang konsumsi untuk kehidupan, semakin banyak perusahaan yang bergelut dalam bidang produksi barang konsumsi. Terkadang, barang yang dikonsumsi secara umum itu berkaitan dengan hajat hidup banyak orang dan sangat sering digunakan dalam kebutuhan kehidupan sehari-hari. Ketika barang tersebut rata-rata diproduksi oleh perusahaan, perusahaan itu mendapat keuntungan berupa laba dari penjualan (Harits Zidni Khatib Ramadhani et al., 2024; Irwansyah et al., 2023; Ramadhani et al., 2023; Ramadhani & Rinaldi, 2023a, 2023b; Rinaldi et al., 2023, 2024; Rinaldi & Ramadhani, 2023, 2024b, 2024a; Sudirman et al., 2024; Winanto et al., 2024).

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan investor, karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi (Febrianti, 2012). Nilai perusahaan merupakan pencapaian suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat setelah perusahaan melalui proses dalam waktu lama, yaitu dari perusahaan didirikan sampai sekarang (Denziana & Monica, 2016). Tentu saja dalam melihat nilai perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor dalam hal financial maupun nonfinancial. Pada faktor financial, rasio keuangan digunakan investor untuk mengetahui nilai pasar perusahaan. Rasio keuangan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dimasa lampau dan prospeknya di masa depan. Dalam menilai suatu perusahaan, keputusan yang dibuat berdasarkan informasi yang bersifat financial tidak cukup dijadikan sebagai acuan. Pengungkapan informasi bersifat nonfinancial juga penting ketika menilai suatu perusahaan dan menjadi pertimbangan dalam

pengambilan keputusan. Di Indonesia, isu tentang pentingnya pengelolaan risiko menjadi perhatian serius, terutama pada industri perbankan. Hal ini dapat dilihat dengan terbitnya Peraturan BI Nomor 8/4/PBI/2006 yang diperbarui oleh Peraturan BI No. 8/14/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance*. Peraturan ini mewajibkan Bank Umum untuk membentuk Komite Pemantau Risiko, diperkuat lagi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan nomor 18/POJK.03/2016 mewajibkan Bank Umum untuk membentuk Komite Manajemen Risiko, sehingga dapat dipastikan semua Bank Umum yang ada di Indonesia telah memiliki Komite Manajemen Risiko. Peraturan tersebut hanya berlaku pada sektor perbankan dan belum menyentuh sektor industri lainnya, padahal risiko dihadapi pada semua bisnis pada sektor industri apapun (Aditya & Naomi, 2017).

*Enterprise Risk Management* merupakan proses kelola risiko yang dikerjakan oleh perusahaan dalam memprediksi akibatnya dimasa mendatang. Definisi ini mencerminkan bahwa manajemen risiko bertujuan menciptakan sistem atau mekanisme dalam organisasi sehingga risiko yang bisa merugikan organisasi atau perusahaan bisa diantisipasi atau dikelola untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan (Jatiningrum & Marantika, 2021). Manajemen risiko dalam suatu perusahaan memiliki peran penting untuk menjaga stabilitas perusahaan. Pengungkapan ERM juga berfungsi sebagai sinyal komitmen perusahaan untuk manajemen risiko (Hoyt & Liebenberg, 2011). Aturan di Indonesia yang berkaitan dengan *Enterprise Risk Management* adalah PSAK 60 (Revisi 2016) bagian instrumen keuangan: pengungkapan. Tujuan PSAK ini adalah mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan dalam laporan keuangan yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi. Ketika penerapan *Enterprise Risk Management* semakin baik, maka pengungkapan nonfinancial yang dilakukan oleh perusahaan sudah terlaksana dengan bagus. Pada penelitian Devi (2017) mengatakan bahwa ERM berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio utang atau yang biasa disebut dengan *Debt Asset Ratio* ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal dari hutang, seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset (Kasmir, 2014). Makin besar angka rasio ini, perusahaan makin berisiko karena adanya kewajiban yang makin membesar, dan sebaliknya makin kecil angka rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah (Anwar, 2019). Oleh karena itu utang yang dipergunakan harus dibelanjakan dengan baik untuk memperoleh keuntungan. Penelitian yang diungkap oleh Pamungkas dan Maryati (2017) menyebutkan *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dan merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian Pamungkas (2017). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini hanya menggunakan 2 variabel independen saja, yakni *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio*. Lalu, sampel penelitian saat ini yang diteliti adalah sektor manufaktur pada subsektor makanan dan minuman di tahun 2018-2020 dimana penelitian terdahulu meneliti sektor manufaktur nonkeuangan pada tahun 2011-2015 sehingga meneliti periode yang terbaru dibandingkan dengan penelitian sebelumnya maka hasil yang akan didapatkan lebih akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini memfokuskan objek pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman periode tahun 2018-2020. Terdapat 30 perusahaan yang terdaftar dengan 21 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sampel perusahaan diambil dari perusahaan sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Teknik pengambilan dilakukan dengan metode *purposive sampling* yang mengambil sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan agar relevan dengan tujuan penelitian. Adapun pemilihan kriteria sampel sebagai berikut.

*Enterprise Risk Management disclosure* adalah informasi yang berhubungan pada komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko yang dimiliki. Manajemen risiko organisasi merupakan suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Devi *et al* (2017),

perhitungan item menggunakan skala dikotomi tidak tertimbang yaitu tiap item ERM yang diungkapkan diberi nilai 1, dan 0 apabila tidak diungkapkan dan selanjutnya skor dari tiap item akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pengungkapan tiap perusahaan. Berikut rumusnya adalah :

$$ERMDI = \frac{\sum_{ij} Aitem}{\sum_{ij} ADitem}$$

Keterangan :

*ERMDI* : *ERM D Index*  
 $\sum_{ij}$  Ditem : *ERM* yang diungkapkan  
 $\sum_{ij}$  ADItem : *ERM* yang seharusnya diungkapkan

*Debt Asset Ratio* rasio yang mengukur berapa besar aset perusahaan yang dibiayai dengan total utang. Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan utang dengan jalan menunjukkan presentase aset perusahaan yang didukung oleh utang. Menurut Pamungkas *et al* (2017), rumus *Debt Asset Ratio* yang dipakai adalah sebagai berikut :

$$DAR = \frac{Total Debt}{Total Asset}$$

Keterangan :

DAR : Rasio hutang terhadap aset  
 Total Debt : Total utang  
 Total Asset : Total Aset

Nilai perusahaan adalah nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham meningkat. Metode yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan bisa dengan menggunakan proksi *Tobin's Q* pada Latif *et al.* dalam (Indrarini, 2019). *Tobin's Q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu peforma manajemen dalam mengelola aktivitas perusahaan. Alasan yang mendasari penggunaan *Tobin's Q* karena penggunaannya yang umumnya dipakai juga karena pengukurannya lebih sederhana. Berikut rumus perhitungannya :

$$Tobin's Q = \frac{ME + D}{Total Asset}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan  
 ME : Jumlah saham biasa perusahaan yang beredar di akhir tahun dengan harga penutupan saham (closing price) di akhir tahun  
 D : Nilai pasar hutang yang diperoleh dari hasil kewajiban lancar dikurangi aset lancar ditambah kewajiban jangka panjang  
 TA : Total aset perusahaan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan model penelitian yang diaplikasikan adalah pendekatan kuantitatif. Alat analisis yang di pakai pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Analisis data penelitian meliputi :

- 1) Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menginterpretasi jumlah data, nilai minimum dan maksimum tiap variabel, rata-rata dan standar deviasi.
- 2) Uji normalitas bertujuan mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Uji normalitas dapat ditempuh dengan uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Tetapi, apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka data yang dimiliki tidak terdistribusi secara normal.
- 3) Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak

terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Ketika nilai  $VIF > 10$  maka akan timbul multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai  $VIF < 10$ , maka tidak akan timbul multikolinearitas.

- 4) Uji autokorelasi berfungsi untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).
- 5) Model regresi yang baik tidak terjadi autokorelasi. Uji yang umum digunakan pada spss adalah dengan memakai uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW di antara -2 sampai 2, maka tidak akan terjadi autokorelasi.
- 6) Uji heteroskedastisitas bermaksud menguji jika dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Cara memproyeksikan ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot SRESID. Dasar analisisnya adanya pola tertentu pada data seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 7) Uji F adalah pengujian kelayakan model. Model yang layak adalah model yang bisa dipergunakan untuk mengasumsikan populasi. Model regresi dianggap layak ketika nilai F hitung telah mencukupi kriteria yang telah ditentukan. Jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel dan nilai signifikansi  $> 0.05$  berarti model tidak layak digunakan. Tapi jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel dan nilai signifikansi  $< 0.05$  berarti model layak digunakan.
- 8) Koefisien determinan ( $R^2$ ) dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinan. Jika koefisien determinan bernilai 0, maka tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika koefisien determinan bernilai 1, maka ada keterikatan sempurna antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 9) Analisis regresi berganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Analisis ini bertujuan untuk memprediksi perubahan nilai variabel dependen akibat pengaruh dari nilai variabel independen. Model regresi linear berganda digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  : Koefisien regresi
- X1 : *Enterprise Risk Management*
- X2 : *Debt Asset Ratio*

- 10) Uji t, pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara signifikan. Cara melakukan uji t dengan melihat melalui nilai signifikansi dalam tabel *coefficient*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jumlah Sampel Berdasarkan Kriteria Seleksi Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Data perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi subsektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020	90
2.	Data perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap pada tahun 2018-2020	(27)
3.	Data perusahaan di outliers	(13)
	Total sampel yang digunakan dari 2018-2020	50

Sumber : *Data Publikasi Laporan Tahunan*

Pada penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020. Dari tabel diatas,

menggunakan metode *purposive sampling* dan kriteria yang ditentukan peneliti, terdapat 30 perusahaan dalam kurun periode 2018-2020 dimana hanya 21 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Dengan jumlah sampel sebanyak 21 perusahaan, maka jumlah seluruh data observasi dari tahun 2018 hingga tahun 2020 berjumlah 63 data, dengan hasil setelah data di outliers berjumlah 50 data.

1. Statistik deskriptif

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviasion
ERM	50	,63	,83	,7508	,05256
DAR	50	,07	1,06	,4898	,27922
Nilai Perusahaan	50	,06	5,25	1,5416	1,31065
Valid N (listwise)	50				

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

2. Uji asumsi klasik

Hasil uji asumsi klasik menyeluruh menampilkan bahwa (1) uji normalitas memperlihatkan nilai sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 sehingga bisa diartikan data yang dimiliki terdistribusi normal dan layak untuk diuji. (2) uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance untuk setiap variabel independen yang digunakan lebih tinggi dari 0,1 yaitu 0,998. Begitu juga dengan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada semua nilai variabel independen tidak lebih besar dari 10 ( $VIF < 10$ ), yakni 1,002. Hasil ini menampilkan bahwa tidak ada gejala multikolinearitas dalam penelitian model regresi. (3) uji Autokorelasi menampilkan nilai Durbin Watson sebesar 1,896. Jika nilai Durbin Watson berada antara ( $du < d < 4-du$ ) yang didapatkan yaitu  $1,6283 < 1,896 < 2,3171$ . Jadi penelitian ini tidak ditemukan gejala autokorelasi. (4) uji heterokedastisitas dilakukan dengan memakai grafik *scatterplot* menampilkan titik-titik penyebaran secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi yang dimiliki.

3. Analisis regresi berganda

Tabel 3. Analisis regresi berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,004	2,524		-1,190	,240
	ERM	6,963	3,310	,279	2,104	,041
	DAR	-1,393	,623	-,297	-2,235	,030

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Berikut adalah hasil analisis regresi linear berganda tersebut :

$$Y = -3,004 + 6,963X_1 - 1,393X_2 + e$$

4. Uji f

Tabel 4. Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,644	2	7,322	4,950	,011b
	Residual	69,528	47	1,479		
	Total	84,172	49			

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Uji f hakikatnya menguji kelayakan model penelitian dan dianggap layak ketika nilai F hitung telah mencukupi kriteria yang telah ditentukan. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh F hitung sebesar 4,950 dengan nilai signifikansi 0,011. Hasil tersebut menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,011 < 0,05$ ). Jadi dapat disimpulkan model yang dipakai layak digunakan untuk mengestimasi populasi.

5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
1	,417a	,174	,139	1,21627

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Pengujian dilakukan dengan melihat *Adjusted R square* pada *model summary*, menampilkan bahwa nilai *Adjusted R square* sebesar 0,139. Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* dapat menunjukkan berpengaruh pada variabel nilai perusahaan sebesar 13,9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak digunakan dalam model regresi.

6. Uji t

Tabel 6. Hasil uji hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize d Coefficients	T	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3,004	2,524		-1,190	,240
	ERM	6,963	3,310	,279	2,104	,041
	DAR	-1,393	,623	-,297	-2,235	,030

Sumber : Outuput SPSS22 (Data diolah, 2022)

Berdasarkan hasil uji t tabel diatas, penjelasan hasil uji hipotesis sebagai berikut :

**Pengaruh *Enterprise Risk Management* terhadap Nilai Perusahaan**

Atas dasar hasil pengujian hipotesis, diperoleh arah hubungan positif dengan nilai 6,963 dan nilai signifikan variabel *Enterprise Risk Management* senilai 0,041 yang menunjukkan terdapat pengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini berindikasi bahwa peningkatan yang terakumulasi pada *Enterprise Risk Management* akan berpengaruh positif pada kenaikan Nilai Perusahaan. Ini berarti bahwa pengungkapan poin pada *Enterprise Risk Management* berdampak pada penilaian yang baik diciptakan oleh perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang lebih menekankan akuntabilitas yang dimiliki oleh perusahaan, ketika nilai yang diciptakan perusahaan tercermin dengan baik, maka para *stakeholder* akan merasa kepengurusan perusahaan berjalan dengan baik dan menyambut pengaruh positif ini menjadi sinyal yang baik untuk keberlangsungan pada perusahaan. Berlanjut pada teori sinyal, ketika perusahaan memberikan nilai yang baik, maka menyiratkan kepada para investor bahwa perusahaan dalam posisi yang baik pada pasar

ekonomi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devi & Budiasih, I Gusti Nyoman Badera, 2017) dimana *Enterprise Risk Management* ditampilkan memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

### **Pengaruh *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis pada variabel *Debt Asset Ratio* menampilkan bahwa secara statistik *Debt Asset Ratio* mempunyai arah negatif senilai -1,393 dan memiliki nilai signifikan 0,030. Hal ini membuktikan ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan hubungan negatif nilai DAR akan mempengaruhi pada Nilai Perusahaan. Hal ini disebabkan sampel yang dipilih memiliki kecenderungan memakai utang yang besar untuk pembiayaan aset yang dipunya. Oleh karena itu, jumlah utang yang besar berindikasi pada tingkat risiko yang lebih tinggi dimiliki nilai perusahaan. Ketika terjadi kenaikan pada nilai DAR, maka Nilai Perusahaan akan menurun dikarenakan adanya pengaruh investor untuk mengambil keputusan. Hubungan negatif yang mempengaruhi Nilai perusahaan dikarenakan perusahaan mengambil utang yang besar untuk pembiayaan aset memberikan keraguan investor dan berdampak kurang baik pada Nilai Perusahaan. Ketika Nilai Perusahaan menurun, maka akan berdampak juga pada nilai saham yang berisiko tinggi. Sesuai dengan teori sinyal yang menjelaskan pemberitahuan informasi utang yang diberikan akan memberikan dorongan keputusan yang akan mempengaruhi pemilihan keputusan prospek perusahaan kedepannya. Para investor lebih menyenangi ketika utang yang dimiliki perusahaan lebih sedikit dan akan lebih bersikap bijak pada pilihan yang diambil. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Pamungkas & Maryati, 2017) yang menyatakan *Debt Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dan juga sesuai dengan penelitian oleh (Inggi, Handayani, & Nuzula, 2014) yang mengemukakan *Debt Asset Ratio* berarah negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **SIMPULAN**

Penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan pada sektor manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Hasil penelitian ini adalah *Enterprise Risk Management* dan *Debt Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Saran yang bisa diberikan untuk pihak investor, Ketika hendak melakukan investasi baiknya memperhatikan Nilai Perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cermat agar saat menanamkan investasi dapat mendapatkan hasil yang diharapkan. Faktor finansial yang bisa dilihat salah satunya adalah dengan mengetahui *Debt Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan, juga yang sekiranya sangat detil pada faktor nonfinansial dapat dilihat dengan baik pada pengungkapan nilai *Enterprise Risk Management*. Saran yang berhubungan dengan perusahaan, Perusahaan sebaiknya menampilkan profil risiko yang lengkap untuk memudahkan investor memberikan penilaian yang baik pada perusahaan, karena informasi detil yang diberikan bisa mengarahkan investor menjadi lebih tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan. Pengungkapan nilai *Enterprise Risk Management* akan memberi keyakinan lebih pada kepercayaan keberlangsungan perusahaan. Kepemilikan *Debt Asset Ratio* yang stabil dan minim risiko juga meningkatkan kepercayaan para *stakeholder* akan keputusan yang diambil.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aditya, O., & Naomi, P. (2017). Penerapan Manajemen Risiko Perusahaan dan Nilai Perusahaan di Sektor Konstruksi dan Properti. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen, Universitas Paramadina*, 7(April), 167–180. <https://doi.org/10.15408/ess.v7i2.4981>
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2).
- Devi, S., & Budiasih, I Gusti Nyoman Badera, I. D. N. (2017). Pengaruh Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(1), 20–45.

- Febrianti, M. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Industri Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 14(2), 141–156.
- Harits Zidni Khatib Ramadhani, M., Rinaldi, M., Fitria, Y., & Abadan Syakura, M. (2024). Bimbingan Teknis Pelaporan Keuangan Yayasan Isak 35 Pada Yayasan Pendidikan Kutai Timur. *AMMA : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 234–237.
- Hoyt, R. E., & Liebenberg, A. P. (2011). *The Value of Enterprise Risk Management: Evidence from the U.S. Insurance Industry*. 78(4), 795–822. <https://doi.org/10.1111/j.1539-6975.2011.01413.x>
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba* (N. Azizah, Ed.). Scopindo Media Pustaka.
- Inggi, D. R., Handayani, S. R., & Nuzula, N. F. (2014). Pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 17(1).
- Irwansyah, Rinaldi, M., Yusuf, A. M., Ramadhani, M. H. Z. K., Sudirman, S. R., & Yudaruddin, R. (2023). The Effect of COVID-19 on Consumer Goods Sector Performance: The Role of Firm Characteristics. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(11), 483. <https://doi.org/10.3390/jrfm16110483>
- Jatiningrum, C., & Marantika, Dr. A. (2021). *Good Corporate Governance dan Pengungkapan Enterprise Risk Management di Indonesia* (Abdul, Ed.). Penerbit Adab.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama (Revisi)*. PT Raja Grafindo Persada.
- Pamungkas, A. S., & Maryati, S. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure, Intellectual Capital Disclosure dan Debt To Aset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan. *SEMNAS IIB DARMAJAYA*, 412–428.
- Ramadhani, M. A., & Rinaldi, M. (2023a). Optimalkan Potensi Bisnis: Pendampingan Peningkatan Kompetensi Sumber Daya Manusia di UMKM Kota Balikpapan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 908–913. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.228>
- Ramadhani, M. A., & Rinaldi, M. (2023b). Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasi, Sikap Kerja Serta Kinerja Karyawan Pada Hotel X Di Samarinda. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(4), 1206–1220. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i4.21284>
- Ramadhani, M. A., Rinaldi, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. H. Z. K. (2023). Workshop Paradigma Riset Terkini Dan Penggunaan Software. *CARE: Jurnal Pengabdian Multi Disiplin*, 1(2), 59–67.
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2023). The Effect Of Tax Accounting Choice, Size And Multinational Company On Tax Aggressiveness. *Journal of Accounting for Sustainable Society (JASS)*, 5(2), 08–15. <https://doi.org/10.35310/jass.v5i02.1168>
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024a). Peningkatan Literasi Perpajakan dalam Kalangan UMKM: Langkah Menuju Kemandirian Finansial. *Eastasouth Journal of Effective Community Services*, 2(03), 158–169. <https://doi.org/10.58812/ejecs.v2i03>
- Rinaldi, M., & Ramadhani, M. A. (2024b). The Influence Of Managerial And Institutional Ownership On Corporate Social Responsibility Disclosure: Evidence From Indonesian Listed Companies (2020-2022). *International Conference of Multidisciplinary Cel: Proceeding*, 1(1), 125–133. <https://proceeding.ressi.id/index.php/IConMC>
- Rinaldi, M., Ramadhani, M. A., Sudirman, S. R., Ramadhani, M. H. Z. K., & Yusuf, A. M. (2023). Pendampingan Penyampaian SPT pada Toko Permata dan Kerajinan di Pasar Inpres Kebun Sayur Kota Balikpapan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 2(2), 146–151. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v2i2.228>
- Rinaldi, M., Sudirman, S. R., & Ramadhani, M. A. (2024). Kinerja Lingkungan, Dewan Komisaris Independen dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Tinjauan pada Konteks Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia. *EKOMA : Jurnal Ekonomi*, 3(4), 755–763.
- Sudirman, S. R., Haslindah, Wahyuni, S., Ardhiatul, H. T., & Rinaldi, M. (2024). The Influence of Tax Avoidance, Harmonization of Tax Regulations and Tax Understanding on Taxpayer Compliance with Risk Preferences as a Moderating Variable in MSMEs in

Makassar City. *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 7(1), 107–122.  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrp-amnesty>  
Winanto, A., Rahman, R. S., Rinaldi, M., Prawiranegara, G. P., Judijanto, L., Tampubolon, A. S., Muhtarudin, Bibiana, R. P., Yuliah, A., Suyati, S., Ginting, W., & Suhardi, D. (2024). *Perpajakan Teori Komprehensif*. [www.bukusonpedia.com](http://www.bukusonpedia.com)